

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki ekosistem mangrove terluas didunia, yaitu sekitar 4,25 juta ha atau 27% berada di Indonesia dari luas hutan mangrove 15,9 juta ha yang ada di dunia. Sejauh ini di Indonesia telah tercatat setidaknya terdapat 202 jenis tumbuhan mangrove, yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palma, 19 jenis pemanjat, 44 jenis herba tanah, 44 jenis epifit dan 1 jenis paku. Dari 202 jenis tersebut, 43 jenis (diantaranya 33 jenis pohon dan beberapa jenis perdu) ditemukan sebagai mangrove sejati, sementara jenis lain ditemukan disekitar mangrove yang disebut sebagai jenis mangrove ikutan (Noor 2006, Setyawan 2003).

Dari segi keanekaragaman jenis, hutan mangrove sebagai zona peralihan antara lautan dan daratan merupakan zona dengan jenis mangrove yang beragam yang terdiri atas jenis-jenis mangrove khas pada tiap lokasi mangrove. Secara umum, tipe komunitas mangrove di Indonesia berbeda dari suatu tempat ke tempat lain dengan variasi ketebalan dari beberapa puluh meter sampai beberapa kilometer dari garis pantai. Sehingga tiap lokasi mangrove mempunyai keanekaragaman jenis yang berbeda pula, bergantung pada lingkungan tempat tumbuhnya (Feronika 2011).

Desa Junganyar, Desa Dakiring dan Desa Buluh merupakan bagian dari Kecamatan Socah yang banyak ditumbuhi mangrove, khususnya di muara sungai, pemukiman penduduk dan tambak. Sebagian besar penduduk dilokasi ini berprofesi sebagai nelayan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung pada hasil tangkapan ikan, udang, kepiting, gastropoda yang bersumber dari mangrove. Berdasarkan hal tersebut, kemungkinan berbagai aktivitas dan tekanan masyarakat setempat mempengaruhi eksistensi hutan mangrove. Menurut Bengen (2001), adanya perubahan tata guna dan fungsi lahan mangrove akan menyebabkan kerusakan dan terganggunya pertumbuhan mangrove yang dapat menjadi kendala pada proses regenerasi di masa yang akan datang. Sehingga mengakibatkan hilangnya jenis-jenis tumbuhan mangrove (Nursal 2005). Dampak ekologis akibat rusak dan berkurangnya ekosistem mangrove adalah hilangnya berbagai spesies flora dan fauna yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove sehingga akan mengganggu keseimbangan

ekosistem mangrove khususnya dan ekosistem pesisir umumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian “Indeks Keanekaragaman Jenis Mangrove di Desa Junganyar, Desa Dakiring dan Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan” guna mengetahui tingkat kestabilan komunitas mangrove di lokasi tersebut.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini terbatas pada identifikasi jenis mangrove berdasarkan tegakan semai, pancang, pohon dan pada pengukuran parameter lingkungan yang meliputi suhu, salinitas, oksigen terlarut, derajat keasaman (pH) perairan serta jenis substrat di Desa Junganyar, Desa Dakiring, Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penyebaran jumlah individu tiap jenis mangrove dan kestabilan komunitasnya di Desa Junganyar, Desa Dakiring dan Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana peranan lingkungan terhadap penyebaran jumlah individu tiap jenis mangrove?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Menghitung indeks keanekaragaman jenis mangrove di Desa Junganyar, Desa Dakiring dan Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sehingga bisa mengetahui tingkat kestabilan komunitas mangrove di lokasi tersebut.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan terhadap keanekaragaman jenis mangrove.

1.5. MANFAAT

1. Dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pemanfaatan secara lestari bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bangkalan.
2. Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam perencanaan, pengelolaan dan pembangunan hutan mangrove yang berkelanjutan secara tepat.